MIRACLE JOURNAL

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

Gambaran Sanitasi Lingkungan dan PHBS di Pasar Rakyat: Studi Observasional di Medan Tuntungan

Asnita Yani[1*], Anisatun Munawaroh[2], Siska Tri Daramanita Lase[3]

[1,2,3] Universitas Bunda Thamrin, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: asnitayani@gmail.com[1]

* corresponding author

Abstrak

Pasar tradisional merupakan ruang publik dengan intensitas interaksi tinggi yang sangat rentan terhadap masalah sanitasi lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kondisi sanitasi lingkungan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Pasar Pajak Melati, Kecamatan Medan Tuntungan. Studi ini menggunakan desain deskriptif observasional dengan teknik pengumpulan data melalui lembar observasi berbasis indikator dari Permenkes No. 17 Tahun 2020. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa komponen sanitasi belum memenuhi standar, seperti air bersih yang ditampung dalam bak berlumut, jamban dengan lantai licin dan dinding kotor, saluran pembuangan limbah yang tergenang dan terbuka, pengelolaan sampah yang belum optimal, serta ketiadaan fasilitas cuci tangan. Selain itu, kondisi lantai yang licin dan tidak terawat meningkatkan risiko kecelakaan. Minimnya sarana prasarana yang layak serta perilaku PHBS yang belum memadai menunjukkan bahwa aspek kesehatan lingkungan pasar masih diabaikan. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi kebijakan dan edukasi untuk meningkatkan kualitas sanitasi pasar sebagai upaya perlindungan kesehatan masyarakat.

Kata kunci; Pasar tradisional; sanitasi lingkungan; PHBS; pasar sehat;

Abstract

Traditional markets are public spaces with a high level of human interaction, making them highly vulnerable to environmental sanitation issues when not properly managed. This study aims to describe the environmental sanitation conditions and Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) at Pajak Melati Market, located in Medan Tuntungan District. A descriptive observational design was employed, with data collected using observation sheets based on indicators from Indonesia's Ministry of Health Regulation No. 17 of 2020. The findings reveal that several sanitation components did not meet the required standards, including water stored in mossy containers, restrooms with slippery and dirty floors, stagnant and open wastewater drainage, poor waste management, and the absence of handwashing facilities. Additionally, slippery and poorly maintained floors increased the risk of accidents. The lack of proper infrastructure and inadequate hygiene practices

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

indicate that environmental health aspects in traditional markets are still being neglected. These results highlight the urgent need for policy interventions and public health education to improve market sanitation as a preventive measure for community health.

Keywords: *Traditional market; environmental sanitation; PHBS; healthy market;*

Pendahuluan

Pasar tradisional merupakan salah satu pusat aktivitas masyarakat yang memiliki intensitas interaksi tinggi sehingga rentan mengalami masalah kesehatan lingkungan apabila sanitasi tidak dikelola dengan baik. Pasar tradisional atau pasar rakyat memegang peranan vital dalam ekonomi mikro, namun sering kali menjadi episentrum permasalahan kesehatan lingkungan. Kondisi lingkungan pasar yang kurang bersih dapat memicu pertumbuhan vektor penyakit dan meningkatkan risiko penularan penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulit. Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa banyak pasar rakyat masih memiliki sanitasi yang belum memadai, terutama pada aspek penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, dan fasilitas sanitasi dasar (Pamungkas & Wijayanti, 2023).

Pasar dengan kepadatan pedagang yang tinggi cenderung memiliki pengelolaan limbah yang buruk sehingga memperbesar peluang munculnya lalat, tikus, dan vektor lain yang berpotensi mencemari pangan (Marisa et al., 2021). Selain permasalahan teknis lingkungan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga menjadi penentu penting dalam menjaga kualitas sanitasi pasar. Rendahnya praktik mencuci tangan, kedisiplinan membuang sampah, serta higienitas pedagang terbukti berkontribusi pada rendahnya kualitas kebersihan pasar tradisional (Mariani et al., 2021).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah telah menetapkan standar pasar sehat melalui Permenkes No. 17 Tahun 2020, yang mencakup persyaratan fasilitas air bersih, pengelolaan sampah yang memadai, ketersediaan jamban sehat, saluran pembuangan air limbah yang baik, fasilitas cuci tangan, serta penerapan PHBS oleh seluruh pengguna pasar. Namun implementasi standar ini masih menghadapi tantangan di berbagai daerah, terutama terkait ketersediaan sarana prasarana dan kurangnya edukasi kesehatan bagi pedagang maupun pengunjung.

Pasar Pajak Melati di Kecamatan Medan Tuntungan merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Tingginya aktivitas jual beli dan perpindahan orang di pasar ini menjadikannya lokasi yang perlu mendapat perhatian dalam aspek sanitasi dan kesehatan lingkungan. Tanpa pengelolaan yang memadai, kondisi pasar berpotensi menimbulkan dampak kesehatan bagi pedagang, pengunjung, dan masyarakat sekitar. Penelitian oleh Siregar & Yani (2025) tentang kondisi kesehatan lingkungan Pasar di Kota Medan menunjukkan bahwa banyak pasar tradisional menghadapi permasalahan sanitasi yang serupa, terutama pada aspek pengelolaan air bersih, drainase, dan fasilitas umum. Survey awal memperlihatkan bahwa pasar Pajak Melati tergenang air dan terdapat sampah berserakan karena tempat sampat tidak muat menampung sampah dari pedagang, kamar mandi licin dan bak penampung air berlumut.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat di Pasar Pajak

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

Melati. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pengelola pasar dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan pasar rakyat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif observasional yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Pasar Pajak Melati, Kecamatan Medan Tuntungan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran langsung mengenai situasi kesehatan lingkungan tanpa melakukan intervensi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian dilaksanakan di Pasar Pajak Melati, Kecamatan Medan Tuntungan. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2025. Objek penelitian meliputi seluruh komponen sanitasi pasar, yaitu ketersediaan dan kondisi air bersih, fasilitas jamban, saluran pembuangan air limbah (SPAL), pengelolaan sampah, kondisi lantai dan bangunan, ketersediaan fasilitas cuci tangan, perilaku higienis pedagang dan pengunjung (PHBS). Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi sanitasi pasar yang disusun berdasarkan indikator standar pasar sehat menurut Permenkes No. 17 Tahun 2020 dan catatan lapangan untuk mendokumentasikan kondisi aktual yang diamati langsung. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap seluruh area pasar untuk menilai kondisi sanitasi dan fasilitas kesehatan lingkungan serta pencatatan visual untuk mengidentifikasi kondisi-kondisi yang tidak sesuai standar. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan temuan di lapangan dengan standar pasar sehat dari Permenkes No. 17 Tahun 2020. Hasil disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan kesesuaian dan ketidaksesuaian kondisi pasar dengan indikator yang telah ditetapkan.

Hasil dan Pembahasan

Air Bersih dan Risiko Kontaminasi

Pasar Pajak Melati menyediakan sumber air bersih yang berasal dari PDAM. Kuantitas air cukup karena air mengalir lancar dari keran saat dibutuhan. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa bak penampungan air belum dikelola dengan baik. Meskipun Pasar Pajak Melati memiliki sumber air bersih dari PDAM, namun keadaan bak penampungan berlumut dan licin. Kondisi bak penampungan air yang berlumut dan licin di Pasar Pajak Melati menandakan kurangnya pemeliharaan, yang dapat meningkatkan risiko kontaminasi mikrobiologis yang mana dapat menyebabkan pertumbuhan biofilm dan mikroorganisme patogen, seperti bakteri coliform, E. coli, dan mikroba lain yang berbahaya bagi kesehatan (Tri Karisma Wardhani & Okik Hendriyanto Cahyonugroho, 2023). Fasilitas air bersih yang tidak dirawat menjadi media pertumbuhan mikroorganisme dan menurunkan kualitas air, sehingga berpotensi membahayakan kesehatan pengguna pasar . (Siregar, Annisa F et al., 2025) . Sanitasi air bersih merupakan salah satu komponen kritis dalam menciptakan lingkungan pasar yang sehat. Standar air bersih untuk pasar mengharuskan air terlindung dari sumber pencemar, bebas dari kontaminasi mikrobiologis, dan memenuhi baku mutu fisik, kimia, serta biologi (Marisa et al., 2021). Kontaminasi mikrobiologis pada air bersih dapat menyebabkan penyakit seperti diare, hepatitis, dan infeksi saluran pencernaan, terutama di

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

lingkungan pasar yang padat (Fernando Parmualan et al., 2024) . Pemeliharaan rutin, pembersihan bak penampungan, dan edukasi perilaku higienis sangat penting untuk mencegah risiko kontaminasi.

Fasilitas Jamban

Fasilitas jamban tersedia dan dapat digunakan oleh pedagang maupun pengunjung. Namun, dari hasil observasi, kondisi jamban belum memenuhi syarat kebersihan. Dinding dan lantai terlihat berlumut serta memerlukan perawatan lebih lanjut. Kebersihan jamban yang kurang optimal dapat menimbulkan potensi penularan penyakit berbasis lingkungan. Kebersihan jamban yang buruk seperti dinding dan lantai berlumut menandakan sanitasi dasar yang tidak optimal dan secara signifikan meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan, terutama diare dan penyakit kulit (Gusti & Sari, 2020) . Kondisi jamban yang tidak bersih terbukti berhubungan erat dengan tingginya insiden penyakit di lingkungan pasar dan permukiman padat. Studi menunjukkan bahwa fasilitas jamban yang tidak memadai atau tidak bersih meningkatkan risiko diare, infeksi cacing usus, dan penyakit kulit, baik pada anak-anak maupun orang dewasa (Putri & Ardiningrum, 2025).

SPAL yang Tidak Optimal dan Potensi Vektor Penyakit

SPAL yang dimiliki pasar Pajak Melati belum berfungsi secara optimal. Pada beberapa titik, air limbah tampak menggenang dan membawa sampah. Kondisi ini dapat menjadi tempat perkembangbiakan vektor seperti lalat dan nyamuk serta menimbulkan bau yang kurang sedap bagi pengunjung pasar. SPAL juga terbuka yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dimana pengunjung dapat terperosok ke dalam SPAL.

SPAL pasar yang tersumbat dan jarang dibersihkan menyebabkan peningkatan populasi vektor dan bau tidak sedap. Sistem drainase yang buruk tidak hanya mengganggu kenyamanan tetapi juga meningkatkan risiko penyebaran penyakit. Hasil penelitian lain menemukan saluran limbah dan drainase tidak memenuhi syarat dengan genangan air, menjadi sarang vektor penyakit yang mengancam kesehatan pedagang dan pengunjung (Yarra Izwara et al., 2023). Demikian pula kondisi drainase buruk yang buruk berkontribusi pada kegagalan dalam pengendalian vektor sehingga memfasilitasi penularan diare dan infeksi melalui kontaminasi silang. Pada salah satu studi di pasar tradisional menegaskan drainase tercampur sampah memperburuk proliferasi lalat dan nyamuk, dengan 85,6% pasar nasional gagal standar Permenkes RI No.17/2020 (Yarra Izwara et al., 2023).

Pengelolaan Sampah

Pasar Pajak Melati memiliki satu tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang dapat dimanfaatkan pedagang yang letaknya di pinggir jalan besar guna memudahkan penganggkutan. Keberadaan TPS ini tidak mampu menampung sampah pasar pajak Melati dimana terlihat disekitar TPS tersebut keranjang sampah yang masih penuh dan tidak bisa dimuat lagi ke dalam TPS dan ditemukan juga sampah yang berserakan. Pada masing-masing kios pedagang menyediakan keranjang sampah yang terbuat dari anyaman bambu

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

untuk menampung sampah mereka. Sampah dari kios-kios ini akan diangkut oleh petugas kebersihan pasar dan dikumpulkan di TPS. Namun, kesadaran pedagang dan pengunjung dalam membuang sampah pada tempatnya masih rendah. Tempat sampah di masing-masing kios terlihat tidak cukup untuk menampung sampah yang dihasilkan masing-masing kios. Di beberapa lorong penjualan, sampah terlihat berserakan dan menumpuk. Keadaan ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah belum berjalan optimal, baik dari sisi sarana maupun perilaku pengguna pasar. Penanganan limbah yang tidak tepat menyebabkan pencemaran lingkungan, masalah estetika, dan peningkatan risiko penularan penyakit (Yunus & Juherah, 2020) .

Rendahnya fasilitas dan kesadaran membuang sampah pada tempatnya menyebabkan tingginya tingkat pencemaran dan risiko keberadaan lalat di pasar tradisional (Mutiara Ayu et al., 2020) . Pengelolaan sampah yang tidak konsisten berdampak pada rendahnya penilaian kelayakan pasar dalam aspek kesehatan lingkungan.

Kondisi Lantai dan Bangunan

Kondisi lantai pasar Pajak Melati secara keseluruhan masih kurang terawat. Beberapa bagian lantai terlihat retakan, basah, dan licin. Genangan air ditemukan dilorong-lorong kios menambah ketidak nyamanan. Lantai yang basah, licin, dan berlumut di area beraktivitas tinggi merupakan bahaya lingkungan fisik yang signifikan. Kondisi ini secara langsung meningkatkan risiko kecelakaan kerja seperti terpeleset (*slipping hazard*). Penelitian oleh Gusti (2021) mengategorikan lantai licin di pasar rakyat sebagai risiko tinggi dengan dampak cedera sedang yang memerlukan intervensi medis (Gusti, 2021). Infrastruktur yang buruk ini sering kali menjadi penyebab rendahnya daya saing pasar tradisional dibandingkan pasar modern.

Keadaan ini menunjukkan bahwa faktor keselamatan di pasar tradisional masih sering diabaikan. Penelitian Fikri dan Prameswari (2024) menyimpulkan bahwa sebagian besar pasar tradisional belum memenuhi standar sanitasi dasar, seperti kebersihan lantai, sistem drainase, dan pengelolaan limbah cair yang berkontribusi pada tingginya potensi bahaya keselamatan bagi pengunjung dan pedagang (Fikri & Prameswari, 2024) . Selain itu, Elfira (2025) juga menegaskan bahwa minimnya sistem pemeliharaan rutin menjadi faktor utama lantai pasar menjadi tempat berkembangnya kotoran dan mikroorganisme yang membahayakan (Elfira et al., 2025) . Kondisi ini menegaskan bahwa aspek keselamatan di pasar tradisional seringkali terabaikan dalam manajemen pasar, meskipun memiliki dampak langsung terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat.

Ketersediaan Fasilitas Cuci Tangan

Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas cuci tangan dengan sabun tidak tersedia di area pasar. Pedagang atau pengunjung yang ingin mencuci tangan harus melakukannya di toilet umum, yang belum tentu higienis. Ketiadaan sarana ini jelas menghambat penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya dalam aspek kebersihan tangan yang sangat penting dalam pencegahan penyakit menular. Hand hygiene telah diakui sebagai indikator utama dalam pengendalian infeksi dan perlindungan kesehatan masyarakat. Temuan ini

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

sejalan dengan penelitian (Arrazy, 2020) yang menyatakan bahwa minimnya ketersediaan sarana cuci tangan dan masih rendahnya kesadaran pedagang terhadap praktik kebersihan menyebabkan rendahnya implementasi PHBS di lingkungan pasar tradisional. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas cuci tangan yang memadai di area pasar sangatlah krusial sebagai bagian dari sistem perlindungan kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sanitasi lingkungan di Pasar Pajak Melati masih belum memenuhi berbagai komponen standar pasar sehat yang ditetapkan dalam Permenkes No. 17 Tahun 2020. Fasilitas dasar seperti air bersih, jamban, saluran pembuangan air limbah, dan tempat pembuangan sampah belum dikelola secara optimal. Kondisi lantai yang licin dan berlumut menambah risiko kecelakaan bagi pengguna pasar. Selain itu, tidak tersedianya fasilitas cuci tangan serta rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pedagang dan pengunjung turut memperburuk kualitas kebersihan pasar. Kondisi ini menggambarkan bahwa Pasar Pajak Melati masih menghadapi permasalahan sanitasi yang dapat meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan serta berdampak pada kenyamanan masyarakat yang beraktivitas di pasar. Peningkatan sarana prasarana, pemeliharaan rutin, dan upaya pembinaan perilaku higienis sangat diperlukan untuk mendukung terwujudnya pasar yang lebih sehat, aman, dan layak bagi masyarakat.

REFERENSI

Siregar, AF., Melinda Daya, Asnita Yani, Mutiara Nauli. (2025). Gambaran Kualitas Kesehatan Lingkungan Pasar Sei Kambing Kota Medan Tahun 2025. *MIRACLE JOURNAL*, *Vol5,No2,J*.

Arrazy, S. (2020). Persepsi Masyarakat tentang Higiene Sanitasi Pasar Tradisional Kota Medan. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, *2*(1), 1–13. https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/contagion/article/view/7276

Elfira, C., Lingkungan, J. K., & Bengkulu, P. (2025). Analisis Sanitasi Pasar Tradisional Barukoto Di Kota Bengkulu. *6*, 100–107.

Fernando Parmualan, N., Raharjo, M., Kesehatan Lingkungan, M., Kesehatan Masyarakat, F., & Diponegoro, U. (2024). Hubungan Sanitasi dan Air terhadap Kejadian Diare: Literature Review: *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *7*(2), 351–356. https://doi.org/10.56338/MPPKI.V7I2.4927

Fikri, E., & Prameswari, I. (2024). Tinjauan Kondisi Sanitasi Pasar Berdasarkan Pendekatan Permenkes No. 17 Tahun 2020 (Studi: Pasar Margahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung). *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, *23*(1), 111–118. https://doi.org/10.14710/JKLI.23.1.111-118

Gusti, A. (2021). Monograf Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pasar Tradisional (H. D. Laksono, Ed.; Vol. 32, Issue 3). LPPM – Universitas Andalas.

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

Gusti, A., & Sari, P. N. (2020). Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional Di Padang dan Payakumbuh. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, *1*(1), 3–11.

Lingkungan di Pasar Tradisional Yarra Izwara, S., Kadaria, U., Pramadita, S., korespondensi, A., & Hadari Nawawi, J. H. (2023). Sanitasi Lingkungan di Pasar Tradisional. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, *7*(4), 585–597. https://doi.org/10.15294/HIGEIA.V7I4.66294

Mariani, Y., Romeo, P., & Ndoen, E. M. (2021). Clean and Healthy Living Behavior of Traders in Oeba Market. *Journal of Health and Behavioral Science*, *3*(2), 232–242. https://doi.org/10.35508/JHBS.V3I2.3802

Marisa, S., Yulianti, A. E., & Rusminingsih, N. K. (2021a). Gambaran Keadaan Fasilitas Sanitasi Di Pasar Kreneng Desa Dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, *11*(1). https://doi.org/10.33992/JKL.V11I1.1452

Marisa, S., Yulianti, A. E., & Rusminingsih, N. K. (2021b). Gambaran Keadaan Fasilitas Sanitasi Di Pasar Kreneng Desa Dangin Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, *11*(1). https://doi.org/10.33992/JKL.V11I1.1452

Mutiara Ayu, P., Sali, I. W., & Aryana, I. K. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Pedagang Dalam Mengelola Sampah Dengan Kepadatan Lalat Di Pasar Desa Adat Sembung Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, *10*(2). https://doi.org/10.33992/JKL.V10I2.1267

Pamungkas, P. D., & Wijayanti, Y. (2023). Hygiene and Sanitation Condition in the Karangayu Market Regional Technical Implementation Unit. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region*, *6*(2), 74–82. https://doi.org/10.14710/JPHTCR.V6I2.19593

Putri, N. W., & Ardiningrum, A. (2025). Sanitation factors and environmentally-based diseases in slum areas of Padang. *BKM Public Health and Community Medicine*, *41*, e20412–e20412. https://doi.org/10.22146/BKM.V41I05.20412

Tri Karisma Wardhani, & Okik Hendriyanto Cahyonugroho. (2023). Analisis Hubungan Antar Parameter Air Bersih di Sekitar Rencana Pembangunan Pasar Agro Kabupaten Bojonegoro. *INSOLOGI: Jurnal Sains Dan Teknologi*, *2*(6), 1069–1079. https://doi.org/10.55123/INSOLOGI.V2I6.2830

Yunus, H., & Juherah, J. (2020). Gambaran Penanganan Sampah Dengan Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Tradisional Di Kota Makassar. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, *20*(1), 66. https://doi.org/10.32382/SULOLIPU.V20I1.1478